

Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>

 Fakultas Sastra Universitas Ekasakti	JURNAL JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)	
	Vol. 8 No. 1 ISSN : 2579-5449 (media cetak)	E-ISSN : 2597-6540 (media online)

Pengaruh Efikasi Diri dan Disiplin Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Ekasakti

*¹Serli Diovani Teza, ²Reni Respita, ³Dessyta Gumanti

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Ekasakti serlidiovanai@gmail.com

²Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Ekasakti, renirespita35@gmail.com

³Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Ekasakti, dessytsays@gmail.com

*Corresponding Author

*¹Serli Diovani Teza

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Ekasakti serlidiovanai@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh 1) Efikasi Diri terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Ekasakti, 2) Disiplin Belajar terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Ekasakti 3) Efikasi diri dan disiplin belajar terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Ekasakti. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi seluruh Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Ekasakti. pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. dengan pertimbangan mahasiswa yang sudah lama kuliah motivasi belajar sudah mulai menurun yaitu mahasiswa semester 6 dan semester 4 sebanyak 30 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, analisis regresi berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis yang terdiri dari uji F dan uji T. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa: 1) Ada pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri dan motivasi belajar, dengan hasil analisa data yang menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,087 > 2,048$). 2) Disiplin belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, dengan hasil analisis data yang menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,216 > 2,048$). 3) Secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri dan disiplin belajar terhadap motivasi belajar, dengan hasil analisis data yang menunjukkan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3,640 > 3,354$). Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan.

Keywords: Efikasi Diri, Disiplin Belajar, Motivasi Belajar.

© 2024 Jurnal JIPS

I INTRODUCTION

Berikut ini adalah petunjuk penulisan paper Pendidikan sangat penting untuk membentuk karakter manusia, berperan dalam membentuk pribadi manusia secara normatif. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi berbagai permasalahan di bidang pendidikan agar dapat meningkatkan sistem pendidikan untuk menghasilkan generasi penerus yang berkualitas dan kompetitif dalam masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional Indonesia merumuskan bahwa pengertian “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan yang membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan, aktif, kreatif, inovatif, mandiri, cakap, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk menciptakan pendidikan yang baik, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (PP No. 19 Tahun 2005) menyatakan ada delapan standar yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan pendidikan. Kedelapan standar yang dimaksud meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Salah satu standar yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan pendidikan adalah standar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 menyatakan

bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Pendidik sebagai komponen yang penting dalam proses pembelajaran harus memiliki empat kompetensi yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 mengenai kualifikasi dan kompetensi. Empat kompetensi yang harus dimiliki guru tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, maka dari itu pendidik perlu mengetahui motivasi belajar peserta didik.

Motivasi merupakan salah satu hal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Syaiful Bahri Djamarah (2015: 148) berpendapat bahwa motivasi sangat penting dalam proses belajar, karena seseorang yang tidak memiliki motivasi belajar tidak dapat terlibat dalam kegiatan belajar. Teori motivasi menurut Herzberg dalam Widayat Prihartanta (2015: 6), terdapat dua jenis faktor yang mendorong untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan yaitu faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (faktor intrinsik).

Sardiman (2014: 75) motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dengan adanya motivasi belajar dalam diri siswa maka dapat membuat hasil belajar siswa tersebut optimal. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2015: 149), belajar tidak akan pernah dilakukan tanpa dorongan kuat dari dalam yang lebih utama maupun dari luar sebagai upaya lain yang tidak kalah pentingnya. Faktor yang melatarbelakangi timbulnya motivasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa seperti perasaan, kepribadian, pengalaman,

pengetahuan dan lain-lain yang dikaitkan dengan kegiatan belajar. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa seperti sekolah, keluarga, dan teman sebaya. Faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa dari dalam diri siswa itu sendiri salah satunya yaitu efikasi diri.

Menurut Bandura dalam Selly Ernawati (2017: 2) menjelaskan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang pada kemampuan mereka untuk mengatur dan menyelesaikan tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Schunk dalam Aryanti & Muhsin (2020: 244) menjelaskan bahwa efikasi diri adalah keyakinan tentang apa yang mampu dilakukan seseorang. Efikasi diri mengacu pada persepsi seseorang tentang kemampuan mereka untuk melakukan tindakan.

II RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi, yaitu penelitian yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel (Noor, 2012). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional karena penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.

Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis melakukan penelitian pada bulan April 2024. Penulis memilih tempat penelitian di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan prodi pendidikan ekonomi universitas Ekasakti Padang.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini seluruh **Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Ekasakti**

Sampel

Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling sampling. dengan pertimbangan mahasiswa yang sudah lama kuliah motivasi belajar sudah mulai menurun yaitu mahasiswa semester 6 dan semester 4 sebanyak 30 orang

.Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seorang guru, salah satunya yaitu efikasi diri yang dimiliki oleh seorang guru. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh A. S. Kusumawati (2020) menyatakan bahwa efikasi diri merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi efikasi diri. Efikasi diri mengacu pada keyakinan individu sejauh mana ia dapat memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas yang dibutuhkan untuk mencapai hasil yang telah ditentukan. Keyakinan akan seluruh kemampuan ini meliputi kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri, kapasitas kognitif, kecerdasan, dan kapasitas bertindak pada situasi yang penuh dengan tekanan. Efikasi diri yaitu kemampuan akan menyadari, menerima, dan mempertanggung jawabkan semua potensi keterampilan atau keahlian secara tepat.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat, dengan rincian sebagai berikut.

- a. Variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu efikasi diri (X_1), disiplin belajar (X_2).
- b. Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah Motivasi Belajar sebagai Y.

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019) valid atau tidaknya suatu item dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Jika korelasi r hitung $> 0,05$ maka butir instrumen tersebut valid. Perhitungan rumus tersebut menggunakan bantuan SPSS.

- a. Uji validitas motivasi belajar (Y)

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang telah dilakukan diperoleh ringkasan seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar (Y)

Item pertanyaan	Corelation	0,444	Ket
Y.1	.522	0,444	Valid
Y.2	.776	0,444	Valid
Y.3	.532	0,444	Valid
Y.4	.708	0,444	Valid
Y.5	.752	0,444	Valid
Y.6	.616	0,444	Valid
Y.7	.752	0,444	Valid
Y.8	.588	0,444	Valid
Y.9	.556	0,444	Valid
Y.10	.447	0,444	Valid
Y.11	.531	0,444	Valid
Y.12	.523	0,444	Valid
Y.13	.756	0,444	Valid
Y.14	.459	0,444	Valid
Y.15	.497	0,444	Valid
Y.16	.718	0,444	Valid
Y.17	.588	0,444	Valid
Y.18	.659	0,444	Valid
Y.19	.485	0,444	Valid
Y.20	.471	0,444	Valid
Y.21	.447	0,444	Valid
Y.22	.446	0,444	Valid

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 25.0 (2024)

seluruh pernyataan variabel motivasi belajar dinyatakan valid sebanyak 22 item. Hal ini dikarenakan nilai korelasi atau r hitung pada setiap pernyataan variabel lebih besar dari angka kritik atau t tabel sebesar 0,444.

b. Uji validitas variabel efikasi diri (X1)

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang telah dilakukan diperoleh ringkasan seperti yang terlihat pada tabel 3.5 dibawah :

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Efikasi Diri (X1)

Item pertanyaan	Corelation	(r_{tabel})	Ket
		5% (30)	
X.1.1	.734	0,444	Valid
X.1.2	.526	0,444	Valid
X.1.3	.445	0,444	Valid
X.1.4	.476	0,444	Valid
X.1.5	.679	0,444	Valid
X.1.6	.563	0,444	Valid
X.1.7	.521	0,444	Valid
X.1.8	.813	0,444	Valid
X.1.9	.454	0,444	Valid
X.1.10	.455	0,444	Valid
X.1.11	.456	0,444	Valid
X.1.12	.521	0,444	Valid
X.1.13	.526	0,444	Valid
X.1.14	.484	0,444	Valid

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 25.0 (2024)

Berdasarkan data pada tabel 3.5 diatas seluruh pernyataan variabel efikasi diri dinyatakan semuanya valid sebanyak 14 item. Pernyataan yang valid dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya. Hal ini dikarenakan nilai korelasi atau r hitung pada setiap pernyataan variabel lebih besar dari angka kritik atau t tabel sebesar 0,444.

c. Uji validitas variabel disiplin belajar (X2)

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang telah dilakukan diperoleh ringkasan seperti yang terlihat pada tabel 3.6 dibawah :

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Disiplin Belajar (X2)

Item pertanyaan n	Corelato n	(r_{tabel}) 5% (30)	Ket
X.2.1	.576	0,444	Valid
X.2.2	.476	0,444	Valid
X.2.3	.653	0,444	Valid
X.2.4	.634	0,444	Valid
X.2.5	.674	0,444	Valid
X.2.6	.576	0,444	Valid
X.2.7	.499	0,444	Valid
X.2.8	.659	0,444	Valid
X.2.9	.460	0,444	Valid
X.2.10	.629	0,444	Valid
X.2.11	.674	0,444	Valid
X.2.12	.616	0,444	Valid
X.2.13	.472	0,444	Valid
X.2.14	.616	0,444	Valid

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 25.0 (2024)

Berdasarkan data pada tabel 3.6 diatas seluruh pernyataan variabel disiplin kerja dinyatakan valid sebanyak 14 item, ini dikarenakan nilai korelasi atau r hitung pada setiap pernyataan variabel lebih besar dari angka kritik atau t tabel sebesar 0,444.

Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019) untuk melihat handal atau tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas dan apabila reliabilitasnya lebih besar dari 0,06 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan handal atau reliabel. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk melakukan uji reliabilitas adalah *Alpha Cronbach*.

Teknik Pengumpulan Data Kuesioner

Kuesioner yaitu penyebaran angket kuesioner tertutup berupa daftar pertanyaan mengenai masalah yang akan diteliti yang

ditujukan kepada mahasiswa prodi pendidikan ekonomi universitas ekasakti yang menjadi sampel penelitian. Daftar berisi pertanyaan-pertanyaan tentang pokok permasalahan yang diteliti.

Pengumpulan data melalui penyebaran daftar pertanyaan ini disusun berjenjang berdasarkan skala pengukuran Likert, Sugiyono (2008: 14) dengan urutan skala lima, yaitu 1, 2, 3, 4 dan 5.

Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan mempelajari dokumen- dokumen, laporan dan informasi yang berkaitan dengan penelitian

Teknik Analisa Data Analisa Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat melalui Total Capaian Rersponden (TCR). Total capaian responden merupakan suatu ukuran untuk menghitung masing-masing kategori jawaban dari deskriptif variabel. Untuk nilai ketercapaian responden peneliti menggunakan klasifikasi menurut Arikunto dengan rumus sebagai berikut:

$$TCR = \frac{\text{Skor rata - rata}}{N} \times 100\%$$

$$\text{Skor rata - rata} = \frac{\text{Total skor}}{\text{Banyak sampel}}$$

Keterangan :

TCR = Tingkat Capaian Responden
 N = Nilai Skor Jawaban

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk menilai sebaran data pada sebuah variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahuinya digunakan uji Kolmogrov-smirnov. Sedangkan dengan metode grafik dapat dilihat dari penyebaran data sumber diagonal pada grafik normal P-P Plot of Regression Standardized Residual.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji statistik yang bertujuan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih data sampel yang diambil berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pengujian homogenitas variansi suatu kelompok data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Barlett. Uji Barlett digunakan untuk menguji homogenitas variansi lebih dari dua kelompok data.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan situasi yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat dalam sebuah model regresi linear berganda. Untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan cara melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai Tolerance > 0.10 atau sama dengan nilai VIF < 10 berarti tidak multikolinearitas, dan begitu sebaliknya jika nilai tolerance < 0.1 dan VIF > 10 dapat diindikasikan adanya multikolinearitas.

d. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015:323) uji linearitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity*. Taraf signifikan dengan menggunakan *test of linearity* adalah 0.05. Jika nilai signifikansi pada *linearity* ≤ 0.05, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang linear.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengambilan keputusan berdasarkan pada angka probabilitas, jika angka probabilitas hasil analisis ≤ 0,05, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima.

Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat apakah model secara keseluruhan layak atau tidak. Dalam penelitian ini uji statistik F menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 0,05. Jika dalam penelitian

tingkat signifikan < 0,05 atau F hitung > F tabel, maka semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Jika tingkat signifikansi < 0,05 dan F hitung > F tabel, maka seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika tingkat signifikansi > 0,05 dan F hitung < F tabel, maka semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji T

Uji T adalah untuk melihat satu variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. Dalam penelitian ini, uji T menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%), dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika T hitung > T tabel atau signifikansinya < 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan.
- 2) Jika T hitung < T tabel atau signifikansinya > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

c. Koefisien Determinansi

Koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Nilai koefisien determinasi (R^2) mempunyai interval antara 0 – 1 ($0 < R^2 < 1$). Apabila R^2 semakin mendekati 1, maka garis regresi yang digambarkan menjelaskan 100% variasi variabel dependen. Sebaliknya, bila $R^2 = 1$ atau mendekatinya maka garis regresi tidak menjelaskan variasi variabel dependen.

III RESULTS AND DISCUSSION

Uji Normalitas

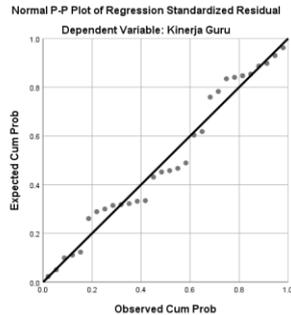
Variabel	Sig	Batas Sig	Keterangan
X.1	0,15	0,05	Normal
X.2	0,75	0,05	Normal
Y	0,200	0,05	Normal

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 25.0 (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas menggunakan SPSS 25.0 menyatakan bahwa data semua variabel berdistribusi normal, ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi variabel efikasi diri sebesar 0,15, variabel disiplin kerja nilai signifikansi sebesar 0,75, dan tingkat signifikansi variabel kinerja guru sebesar 0,200, tingkat signifikansi semua variabel > 0,05. Dengan demikian, data dalam penelitian ini dapat

digunakan dalam analisis selanjutnya dengan metode statistik.

Selain menggunakan uji Kolmogorov-smirnov, uji normalitas juga dapat dilihat dengan menggunakan metode P-Plot. Berdasarkan hasil olahan data menggunakan SPSS 25.0, maka diketahui uji normalitas menggunakan metode P-Plot sebagai berikut :



Dari gambar diatas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka penyebaran data dalam model regresi penelitian ini cenderung normal.

Uji Homogenitas

Variabel	Sig	Keterangan
Efikasi Diri (X.1), Disiplin belajar (X.2), Motivasi Belajar (Y)	0,06	Homogen

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 25.0 (2024)

Berdasarkan hasil uji homogenitas didapatkan nilai sigifikansi sebesar 0,06 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan variabel efikasi diri, disiplin kerja dan kinerja guru bersifat homogen.

Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
X.1	.999	1.001	Tidak Ada Multikolinearitas
X.2	.999	1.001	Tidak Ada Multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 25.0 (2024)

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai uji tolerance dari efikasi diri dan iklim kerja adalah 0,999 yang berarti lebih dari 0,1 dan VIF sebesar

1,001 yang berarti kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa regresi tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Linearitas

Variabel	Sig	Batas Sig	Keterangan
Efikasi Diri (X.1) dengan Motivasi belajar (Y)	0.138	0,05	Linear
Disiplin belajar (X.2) dengan Motivasi Belajar (Y)	0.353	0,05	Linear

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 25.0 (2024)

Berdasarkan hasil uji linearitas pada variabel efikasi diri (X1) dengan motivasi belajar (Y) didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,138 > 0,05 maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel efikasi diri (X1) dengan variabel motivasi belajar (Y). Begitu pun nilai signifikan antara variabel disiplin belajar (X2) dengan variabel motivasi belajar (Y) adalah sebesar 0,353 > 0,05 maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel disiplin belajar (X2) dengan variabel motivasi belajar (Y).

Analisis Linear Berganda

Variabel	Beta
(Constant)	58.323
Efikasi Diri	.382
Disiplin belajar	.791

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 25.0 (2024)

Dari data diatas dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut $Y = 58.323 + 0.382 X_1 + 0.791 X_2$

Berdasarkan tabel koefisien di atas, nilai konstanta (a) sebesar 58.323 artinya jika efikasi diri dan disiplin belajar 0, maka motivasi belajar nilainya 58.323. nilai koefisien (b1) sebesar 0.382 artinya jika disiplin belajar bernilai tetap dan efikasi diri ditingkatkan 1, maka motivasi belajar akan meningkat 0.382. Nilai koefisien (b2) sebesar 0,791 artinya jika efikasi diri tetap dan disiplin belajar ditingkatkan 1, maka motivasi belajar akan meningkatkan sebesar 0.791

Uji Hipotesis

Uji f

Hipotesis	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Efikasi Diri (X.1), Disiplin belajar (X.2), Motivasi Belajar (Y)	3,640	3,354	Terdapat Pengaruh

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 25.0 (2024)

Dari tabel diatas nilai F_{hitung} 3,640 > F_{tabel} 3,354 maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dan disiplin belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar

Uji t

Hipotesis	T_{hitung}	T_{tabel}	Keterangan
Efikasi Diri (X.1)	2,087	2,048	Berpengaruh
Disiplin Kerja (X.2)	2,216	2,048	Berpengaruh

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 25.0 (2024)

1. Pengujian X1 terhadap Y

Berdasarkan hasil output diatas T_{hitung} untuk efikasi diri sebesar 2,087 atau T_{tabel} 2,048 dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 atau 5%. Dapat diketahui T_{hitung} (2,087) > T_{tabel} (2,048) maka H_a diterima H_o ditolak dengan demikian dapat disimpulkan efikasi diri secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar.

2. Pengujian X2 Terhadap Y

Berdasarkan hasil output diatas T_{hitung} untuk disiplin belajar sebesar 2,216 atau T_{tabel} 2,048 dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 atau 5%. Dapat diketahui T_{hitung} (2,216) > T_{tabel} (2,048) maka H_a diterima H_o ditolak dengan demikian dapat disimpulkan disiplin belajar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar.

Koefisien Determinansi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinansi diketahui bahwa nilai R^2 atau pengaruh antara efikasi diri dan disiplin belajar dengan motivasi belajar sebesar 0,42 berarti kemampuan variabel efikasi diri (X1) dan disiplin belajar (X2) dalam menjelaskan variabel motivasi belajar (Y) adalah sebesar 42%. Jadi kemampuan

dari variabel efikasi diri dan disiplin belajar untuk menjelaskan motivasi belajar secara simultan sebesar 42%.

Pembahasan

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi

Berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien parsial dengan menggunakan SPSS 25.0 menyatakan bahwa nilai T_{hitung} 2,087 > T_{tabel} 2,048 dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Sehingga H_a diterima H_o ditolak artinya terdapat pengaruh antara efikasi diri terhadap motivasi belajar.

Pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa koefisien regresi variabel efikasi diri bernilai positif sebesar 2,087 yang artinya terjadi hubungan positif antara efikasi diri dengan motivasi belajar. Apabila efikasi diri meningkat maka motivasi belajar juga akan semakin baik, begitu pula sebaliknya jika efikasi diri semakin rendah maka motivasi belajar juga akan semakin menurun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arif Tri Wahyudi (2015) program studi pendidikan ekonomi Universitas Negeri Jakarta dengan judul “Pengaruh efikasi diri dan iklim kerja terhadap kinerja guru di SMAN 9 Jakarta Timur”, yang menghasilkan koefisien determinansi sebesar 0,393 atau 39,3%. Dan menunjukkan ada pengaruh positif yang signifikan antara efikasi diri terhadap kinerja guru. Dengan demikian dalam penelitian ini, efikasi diri memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa prodi pendidikan ekonomi universitas ekasakti.

Pengaruh Disiplin belajar Terhadap motivasi belajar

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial, pengaruh disiplin kerja terhadap motivasi belajar diperoleh nilai T_{hitung} 2,216 dan nilai T_{tabel} 2,048 dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 atau 5%. Dapat diketahui T_{hitung} (2,216) > T_{tabel} (2,048) maka H_a diterima H_o ditolak dengan demikian dapat disimpulkan disiplin belajar secara parsial berpengaruh positif terhadap motivasi belajar.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kania Teja Utari dan Rasto (2019) program studi pendidikan manajemen perkantoran Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul “Pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru” di Sekolah Menengah

Kejuruan Swasta di Kota Cimahi, yang menghasilkan nilai koefisien determinansi sebesar 19%. Dan menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara disiplin kerja terhadap kinerja guru. Dengan demikian dalam penelitian ini, efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar.

Pengaruh Efikasi Diri dan Disiplin belajar Terhadap Motivasi Belajar

Secara bersama-sama kemampuan efikasi diri dan disiplin belajar memberikan pengaruh positif terhadap kinerja guru. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji simultan (uji f) diperoleh nilai $F_{hitung} 3,640 > F_{tabel} 3,354$. Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri dan disiplin belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar

IV CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang pengaruh efikasi diri dan disiplin belajar terhadap motivasi belajar disimpulkan bahwa :

1. Efikasi diri mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar
2. Disiplin belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar

Berdasarkan hasil uji koefisien determinansi diketahui bahwa nilai R^2 atau pengaruh antara efikasi diri dan disiplin kerja dengan kinerja guru sebesar 0,42 berarti kemampuan variabel efikasi diri (X1) dan disiplin belajar (X2) dalam menjelaskan variabel motivasi belajar (Y) adalah sebesar 42%. Jadi kemampuan dari variabel efikasi diri dan disiplin belajar untuk menjelaskan motivasi belajar secara simultan sebesar 42%.

Dengan demikian dalam penelitian ini, terdapat pengaruh signifikan antara efikasi diri dan disiplin belajar terhadap motivasi belajar. Apabila efikasi diri meningkat dan disiplin tinggi, maka motivasi belajar juga akan meningkat.

3. Adanya pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri dan disiplin belajar terhadap motivasi belajar

Saran

Bagi Peneliti yang akan meneliti tentang penelitian ini diharapkan dapat memfokuskan lagi penelitiannya karena peneliti membatasi penelitian ini hanya pada efikasi diri, disiplin belajar dan motivasi belajar.

Bibliography

- [1] Darmawan, Didit. 2013. *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*. Surabaya. Pena Semesta
- [2] Erjati, E. (2017). *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam*. An Nur Journal, 5(02), 24.
- [3] Fithri, Rizma. 2014. *Psikologi Belajar*. Surabaya. Online : <http://digilib.uinsby.ac.id/20086/1/Psikologi%20belajar.pdf#page=108>. diakses pada tanggal 18 Januari 2022 pukul 15.00
- [4] Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- [5] Ghufron, M Nur & Suminta, Rini Rusnawita. 2013. *Efikasi diri dan Hasil Belajar Matematika: Meta-analisis*. Buletin Psikologi, Vol. 21, No. 1, Tahun 2013, hal 20-30
- [6] Hasibuan, Malayu S.P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
- [7] Imam, Wahyudi. 2012. *Mengejar Profesionalisme Guru Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Professional*. Jakarta: Prestasi Jakarta.
- [8] Kusumawati, A. S. (2020). *Pengaruh Efikasi Diri Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Di Smk Negeri 1 Bandung* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- [9] Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- [10] Saputra, Yudi Dwi. 2017. *Hubungan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani*. Bravo's Jurnal, Vol. 5, No. 1, Tahun 2017, hal. 11.
- [11] Sinambela, Lijan Poltak. 2012. *Kinerja Pegawai Teori Pengukuran dan Implikasinya*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- [12] Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- [13] Sugiyono Dan Agus Susanto, *SPSS dan LISREL, Teori Dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- [14] Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- [15] Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- [16] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang "*Guru dan Dosen Bab 7 Pasal 1b*". Jakarta: DEPAG RI.
- [17] Undang-Undang SISDIKNAS No.20.TH. 2003 (Jakarta: Sinar Grafika, 2005) hlm.2
- [18] Utari, K. T., & Rasto, R. (2019). *Pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 4(2), 238-245.
- [19] Wahyudi, A. T. (2015). *Pengaruh Efikasi Diri dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMAN 9 JAKARTA TIMUR* (Doctoral dissertation, Univer